

**INTERFERENSI MORFOLOGIS PADA CATATAN BUKU HARIAN SISWA
KELAS VII SEMESTER I SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015 / 2016**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

NIANTI

A310120200

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERFERENSI MORFOLOGIS PADA CATATAN BUKU HARIAN SISWA
KELAS VII SEMESTER I SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015 / 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

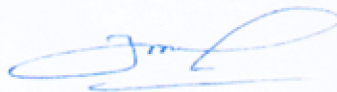
Oleh:

NIANTI

A310120200

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.)

NIK: 130811578

HALAMAN PENGESAHAN

INTERFERENSI MORFOLOGIS PADA CATATAN BUKU HARIAN SISWA KELAS
VII SEMESTER I SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2015 / 2016

OLEH

NIANTI

A 310 120 200

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat , 05 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

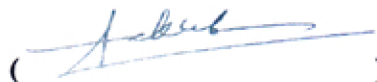
1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum

()

2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

()

3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum

()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam persyaratan aaya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Juni 2016

Penulis



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nianti'.

NIANTI

A310120200

**INTERFERENSI MORFOLOGIS PADA CATATAN BUKU HARIAN SISWA
KELAS VII SEMESTER I SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2015 / 2016**

ABSTRAK

Nianti/A310120200. **INTERFERENSI MORFOLOGIS PADA CATATAN BUKU HARIAN SISWA KELAS VII SEMESTER I SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015 / 2016**. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Juni, 2016.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis dan faktor penyebab terjadinya interferensi morfologis dalam catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Hasil penelitian disimpulkan bahwa jenis interferensi morfologi meliputi: (a) afiksasi 3 macam: prefiks, sufiks, dan konfiks, (b) reduplikasi yang diklasifikasikan dalam 2 macam: pengulangan seluruh atas bentuk dasar dan pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan. Faktor yang menyebabkan interferensi morfologi meliputi: (a) kedwibahasaan siswa dalam komunikasi sehari-hari baik dengan keluarga, guru dan teman sekolah, (b) terbawanya bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari, dan (c) menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan.

Kata Kunci : faktor penyebab, interferensi, morfologi.

ABSTRACT

Nianti / A310120200 . **MORPHOLOGICAL INTERFERENCE IN DIARY NOTE VII SEMESTER GRADE 8 SMP MUHAMMADIYAH SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2015 / 2016**. Thesis . The Faculty of Education , University of Muhammadiyah Surakarta . June , 2016.

The purpose of this study is describes the types and causes of the morphological interference in the diary seventh grader students of the first semester of SMP Muhammadiyah 8 Surakarta academic year 2015/2016. Type of research is a qualitative research. Data collection techniques used in this study is documentation techniques. Analysis of the data in this study using intralingual match. It can be concluded that the interference morphological types include: (a) affixation classified into three kinds: prefixes, suffixes, and konfiks, (b) reduplications classified into two kinds: the repetition of the whole on the basic shape and repetition of a basic shape with a particle. Factors that cause interference morphology include: (a) bilingualism students in daily communication both with family, teachers and friends of the school, (b) entrainment mother tongue in everyday life, and (c) the disappearance of the words that are rarely used.

Keyword : causes, interference , morphology.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Fenomena kedwibahasaan dapat terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa sekolah menengah pertama adalah siswa yang mengalami dua proses penguasaan bahasa, yaitu proses pemerolehan bahasa dan proses pembelajaran bahasa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, maka siswa di sekolah harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk interferensi morfologis bahasa lain selain bahasa Indonesia yang sedang digunakan pada catatan buku harian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Menurut Tarigan, (2008:2) “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Buku harian merupakan buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari (KBBI,2003: 172).

Menurut Ngalim, (2013:71) “interferensi merupakan salah satu peristiwa bahasa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang dipakai dengan tanpa perubahan aslinya. Weinreich (dalam Aslinda dan Leni, 2007:67) juga membagi bentuk interferensi atas tiga bagian, yaitu interferensi fonologi, interferensi gramatikal, dan interferensi leksikal. Interferensi fonologi terjadi apabila fonem-fonem yang digunakan dalam suatu bahasa menyerap dari fonem-fonem bahasa lain. Interferensi Sintaksis adalah ilmu yang membicarakan seluk-beluk kata dan penggabungan (Nurhayati dan Mulyani, 2006:121). Interferensi dalam bidang leksikal terjadi apabila seorang dwibahasawan dalam peristiwa tutur memasukkan leksikal bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau sebaliknya (Aslinda dan Leny, 2007:73).

Interferensi morfologi berarti ilmu yang mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Rohmadi, dkk (2012:40-41), mengatakan bahwa jenis proses morfologis yakni meliputi, afiksasi/ pembubuhan afiks, reduplikasi/ bentuk ulang, pemajemukan/ kompositum. Menurut Suwito (1985:55) interferensi morfologi terjadi apabila dalam pembentukan katanya suatu bahasa menyerap afiks-afiks bahasa lain.

Weinreich (dalam Mustakim 1994:15) menyatakan bahwa terjadinya interferensi suatu bahasa antara lain disebabkan oleh tujuh faktor.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu Abdurrahman, Ngusman, Nursaid (2013) dengan judul “Interferensi Morfologis Bahasa Melayu Betawi Terhadap Bahasa Minangkabau Remaja Kota Padang”. Persamaan penelitian Abdurrahman, Ngusman, dan Nursaid dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti interferensi morfologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Jurgen Jaspers (2008) dengan judul “Problematising Ethnolects: Naming Linguistic Practices in an Antwerp Secondary School”. Penelitian Jaspers berpendapat bahwa perbedaan linguistik ke *ethnolect*-kode mengaburkan praktik *styling* speaker, serta hubungan antara *ethnolect* dan penutur bahasa standar. Ia berpendapat bahwa *ethnolects* dilihat sebagai representasi dari cara-cara tertentu berbicara yang tidak selalu sesuai dengan bahasa yang sistematis. Oleh karena itu, sosiolinguistik perlu menyelidiki bagaimana persepsi cara berbicara menyebabkan praktek *styling* tertentu. Penelitian Jaspers hampir memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti tentang praktik kedwibahasaan. Kedwibahasaan tersebut menyebabkan kerancan dalam berbahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Joko Sukoyo (2011) dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Rahimah, Agustina, Syahrul L (2015) dengan judul “Interferensi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Skripsi Lisna Mariana (2011) yang berjudul “Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang Tv”.

Skripsi Erfinta U’ti Rokhimawati (2013) yang berjudul “Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Mungkid di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”. Penelitian yang dilakukan oleh Rijal Muharam (2011) dengan judul “Alih Kode,

Campur Kode, dan Interferensi yang Terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ternate”.

Berdasarkan uraian sebelumnya dirumuskan dua permasalahan, yaitu (1) Apa saja jenis interferensi morfologis pada catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2015 / 2016?, (2) Apa saja faktor penyebab terjadinya interferensi morfologis bahasa dalam catatan buku harian siswa kelas VII semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2015 / 2016?

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Mahsun, (2007:257) “Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Data dalam penelitian ini catatan buku harian kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang mengandung interferensi morfologis. Sumber data dalam penelitian ini catatan buku harian kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian ini berkaitan dengan data kualitatif, maka data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data yang dianalisis dalam bentuk kata-kata bukan angka (Mahsun, 2007:257). Untuk keperluan analisis ini akan difokuskan pada metode padan intralingual yaitu metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2007:118).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Patton dalam Sutopo (2006:92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan menganalisis interferensi morfologis yang akan dibagi ke dalam beberapa jenis serta faktor.

3.1 Interferensi afiksasi

Interferensi afiksasi dapat dijelaskan sebagai penggunaan imbuhan afiks atau bentuk dasar.

3.1.1 Interferensi Prefiks

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya interferensi morfologis dari aspek afiksasi yang dibubuhi prefiks *ng-*, *di-*, *meng-*, *m-*, *se-*, *ke-*, *mem-*, *ny-*, dan *n-*.

- a. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *ng-* yaitu, ***ngimpi***, ***ngebut***, ***ngetuk***, dan ***ngambil***

Data (1) ***ngimpi***, (2) ***ngebut***, dan (3) ***ngetuk***. Interferensi ini terjadi karena dipengaruhi penguasaan kedwibahasaan peserta tutur. Data (4) ***ngambil***, kata *ngambil* seharusnya diganti dengan kata “mengambil”. Interferensi ini terjadi karena terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

- b. Interferensi afiksasi kata dasar BI + berprefiks *di-* yaitu, ***dibangun***, dan ***dikasih***.

Data (5) ***dibangun***, kata *dibangun* seharusnya diganti dengan kata “dibangunkan”. interferensi pada kasus ini karena terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu. Data (6) ***dikasih*** terindikasi kurang tepat jika dihubungkan dengan konteks kalimat yakni bahasa Indonesia yang benar. Interferensi pada kasus ini yakni menghilangkan kosakata yang jarang digunakan.

- c. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *meng-* yaitu, ***mengasih***.

Data (7) ***mengasih***, kata *mengasih* seharusnya diganti dengan kata “memberi”. Interferensi pada kasus ini yakni menghilangkan kosakata yang jarang digunakan.

- d. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *m-* yaitu, ***mbakar***.

Data (8) ***mbakar*** terinterferensi dari bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Kata *mbakar* seharusnya diganti dengan kata “membakar”. Interferensi pada kasus ini yakni Kedwibahasaan para peserta tutur.

- e. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *se-* yaitu, ***Sehabis***, dan ***sepulang***.

Data (9) ***Sehabis*** dan (10) ***sepulang***, Interferensi pada kasus ini yakni terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

- f. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *ke-* yaitu, ***kebalik***, ***ketawa***, ***kebangun***, ***ketemu***, dan ***kepancar***.

Data (11) ***kebalik*** (14) ***ketemu***, Interferensi ini terjadi karena dipengaruhi penguasaan kedwibahasaan peserta tutur. Data (12) ***ketawa***, (13) ***kebangun***, (15) ***kepancar***, Interferensi pada kasus ini yakni terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

- g. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *mem-* yaitu, ***membikin***.

Data (16) ***membikin***, kata *membikin* seharusnya diganti dengan kata “membuat”. Interferensi tersebut terjadimenghilangkan kosakata yang jarang digunakan.

- h. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *ny-* yaitu, ***nyadar***.

Data (17) ***nyadar*** terinterferensi dari bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Kata *nyadar* seharusnya diganti dengan kata “sadar”. Interferensi ini terjadi karena dipengaruhi penguasaan kedwibahasaan peserta tutur.

- i. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berprefiks *n-*, yaitu ***noleh***.

Data (18) ***noleh*** terinterferensi dari bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Kata *noleh* seharusnya diganti dengan kata “menoleh”. Interferensi ini terjadi karena dipengaruhi penguasaan kedwibahasaan peserta tutur.

3.1.2 Interferensi Sufiks

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya interferensi morfologis dari aspek afiksasi yang dibubuhi sufiks *-an*.

Interferensi bentuk dasar + afiksasi bersufiks *-an*, yaitu ***bakalan***, ***sekolahan***, ***pamitan***, dan ***parkiran***.

Data (19) ***bakalan***, (20) ***sekolahan***, (21) ***pamitan***, (22) ***parkiran***
Interferensi ini terjadi karena dipengaruhi penguasaan kedwibahasaan peserta tutur.

3.1.3 Interferensi Konfiks

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya interferensi morfologis dari aspek afiksasi yang dibubuhi konfiks *ny-in*, *ng-in*, *ke-an*, *di-in*, dan *ng-i*.

a. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berkonfiks *ny-in* yaitu, ***nyenengin***

Data (23) ***nyenengin***, kata *nyenengin* seharusnya diganti dengan kata “menyenangkan”. Interferensi ini terjadi karena dipengaruhi penguasaan kedwibahasaan peserta tutur.

b. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berkonfiks *ng-in* yaitu, ***ngeliatin***.

Data (24) ***ngeliatin***, kata *ngeliatin* seharusnya diganti dengan kata “melihat”. Interferensi pada kasus ini yakni terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

c. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berkonfiks *ke-an* yaitu, ***ketinggalan*** dan ***kejadian***.

Data (25) ***ketinggalan***, Interferensi pada kasus ini yakni menghilangkan kosakata yang jarang digunakan

d. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berkonfiks *di-in* yaitu, ***dimaafin***, ***diajarin***, ***dibantuin***, ***dihinggapin***, dan ***dimarahin***.

Data (27) ***dimaafin***, (28) ***diajarin***, (29) ***dibantuin***, (30) ***dihinggapin***, (31) ***dimarahin***. Interferensi pada kasus ini yakni terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

e. Interferensi bentuk dasar + afiksasi berkonfiks *ng-i* yaitu, ***ngikuti***.

Data (32) *ngikuti*, petikan di atas dapat diperoleh data kata *ngikuti* yang terdiri dari kata dasar ‘ikut’ dan mendapat imbuhan konfiks *ng-i*. Padanan kata yang tepat untuk menggantikan kata *ngikuti* pada petikan kalimat di atas yaitu “mengikuti”. Penyebab terjadinya interferensi pada kasus ini yakni terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

3.2 Interferensi Reduplikasi

Wujud interferensi reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni pengulangan seluruh atas bentuk dasar dan pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan.

a. Pengulangan seluruh atas bentuk dasar yaitu, *cepat-cepat*.

Data (33) *cepat-cepat*, padanan kata yang tepat untuk menggantikan kata *cepat-cepat* pada petikan kalimat di atas yaitu ”segera”. Penyebab terjadinya interferensi tersebut yakni menghilangkan kosakata yang jarang digunakan

b. Pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan yaitu, *baik-baiknya*.

Data (34) *baik-baiknya*, kata yang bercetak miring di atas menunjukkan bentuk interferensi reduplikasi pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan bersufiks *-nya* yaitu kata *baik-baiknya*. Kata *baik-baiknya* berasal dari kata dasar ‘baik’ yang merupakan morfem bahasa Indonesia. Penyebab terjadinya interferensi tersebut terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

Berdasarkan analisis data ditemukan tiga faktor dominan yang menyebabkan siswa kelas VII mengalami interferensi morfologis dalam karangan mereka.

- a. Kedwibahasaan siswa dalam komunikasi sehari-hari baik dengan keluarga, guru dan teman sekolah.
- b. Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.
- c. Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan.

Persamaan penelitian Abdurrahman (2013) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai interferensi morfologis. Perbedaan terletak pada perumusan

masalah. Perumusan Abdurrahman (2013) pada penelitiannya adalah menganalisis bentuk interferensi morfologis pada tuturan tanpa memaparkan faktor penyebab terjadinya interferensi morfologis tersebut. Penelitian ini menganalisis bentuk interferensi morfologis pada karangan siswa dengan memaparkan faktor penyebab terjadinya interferensi morfologis. Penelitian ini juga ditemukan reduplikasi pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan yang tidak ditemukan pada penelitian Abdurrahman.

Penelitian yang dilakukan oleh Jurgen Jaspers (2008) dengan judul “Problematizing Ethnolects: Naming Linguistic Practices in an Antwerp Secondary School”. Penelitian Jaspers hampir memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti tentang praktik kedwibahasaan. Kedwibahasaan tersebut menyebabkan kerancuan dalam berbahasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Goral (2004) dengan judul “First-Language Decline in Healthy Aging: Implications for Attrition in Bilingualism”. Penelitian Goral berpendapat bahwa studi dari gesekan bahasa telah berfokus pada penurunan yang diamati pada individu pemakai bahasa pertama atau bahasa kedua dalam konteks bilingualisme. Persamaannya dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti bahwa bilingualisme atau dwibahasawan sering menggabung bahasa mereka menjadi satu sehingga dapat menimbulkan kerancuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muharam (2011) dengan judul “Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi yang Terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ternate”. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2015) dengan judul “Interferensi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo (2011) dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang”.

4. PENUTUP

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya interferensi morfologis dari aspek afiksasi, yaitu kata yang dibubuhi prefiks, sufiks, dan konfiks. Temuan

penelitian ini, juga menunjukkan bahwa adanya interferensi morfologis dari aspek reduplikasi, yakni pengulangan seluruh atas bentuk dasar dan pengulangan bentuk dasar dengan imbuhan. Penyebab timbulnya interferensi morfologis pada catatan buku harian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 yakni, kedwibahasaan siswa dalam komunikasi sehari-hari baik dengan keluarga, guru dan teman sekolah, terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu, dan menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, dkk. 2013. "Interferensi Morfologis Bahasa Melayu Betawi Terhadap Bahasa Minangkabau Remaja Kota Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Maret 2013; Seri F 399 – 476.
- Aslinda dan Leni S. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Goral, Mira. 2004. "First-Language Decline in Healthy Aging: Implications for Attrition in Bilingualism". *Journal of Neurolinguistics*, Vol. 17. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0911604403000526>, diakses tanggal 15 Juni 2016.
- Jaspers, Jürgen. 2008. "Problematizing Ethnolects: Naming Linguistic Practices in an Antwerp Secondary School". *International Journal of Bilingualism*, Vol. 12. No. 1 dan 2. <http://ijb.sagepub.com/content/12/1-2/85.full.pdf+html>, diakses tanggal 15 Juni 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muharam, Rijal. 2011. "Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi yang terjadi dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ternate (Tinjauan Deskriptif terhadap Anak-Anak Multikultural Usia 6-8 Tahun di Kelas Ii Sd Negeri Kenari Tinggi 1 Kota Madia Ternate)". *Jurnal Pedagogik Sekolah Dasar*. Volume 1.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sociolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Nurhayati dan Mulyani. (2006). *Linguistik Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara.

- Rahimah, Anni, dkk. 2015. "Interferensi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII Mts Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, Volume 3 Nomor1.
- Rohmadi, dkk. 2012. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoyo, Joko. 2011. "Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa "Kuthane Dhewe" di Tv Borobudur Semarang". *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume VII/2.
- Sutopo, H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta. Henry Offset
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.